

**RELATIONSHIP BETWEEN SELF ESTEEM WITH TENDENCY TO
DATING VIOLENCE THE STUDENTS REGULAR 1 AND REGULAR 2
CLASS OF 2009 IN INDUSTRIAL ENGINEERING FACULTY
DIPONEGORO UNIVERSITY**

Triyas Wulan M, Frieda NRH, Dinie Ratri Desiningrum
Psychology Faculty Diponegoro University
Email: aozoracallysta@ymail.com, dn.psiundip@gmail.com

ABSTRACT

Based on teen dating phenomenon, a lot happened dependence on their partners. Dependency here means emotionally dependent and always never dared to resist what it wants partner and fear of abandonment. Dating process can lead to positive effects and negative effects. One of the negative effects is dating violence. This study aims to determine the relationship between self esteem with tendency to dating violence students in Industrial Engineering Faculty in Diponegoro University.

In the study population were regular students regular 1 and regular 2 class of 2009 majoring in Industrial Engineering Faculty Diponegoro University. Sample was 90 persons obtained through cluster random sampling technique. Retrieval of data using propensity scale violence in courtship consisting of 29 aitem ($\alpha = 0,952$) and self esteem scale consisting of 37 aitem ($\alpha = 0,950$).

Processing the data using Non Parametric Method Statistical Test Spearman Rank Correlation Coefficient, $r_{xy} = -0,434$ obtained with a significance level of 0,000 ($p < 0,05$). The existence of a negative sign on the correlation coefficient indicates the direction the relationship is negative meaning that the higher the tendency of self esteem in dating violence has declined. Conversely, the lower the self esteem then making trend in dating violence is increasing.

Kata kunci: Self Esteem, Tendency to Dating Violence, Engineering Students.

**HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN KECENDERUNGAN
MELAKUKAN KEKERASAN DALAM PACARAN PADA
MAHASISWA REGULER 1 DAN REGULER 2
ANGKATAN 2009 FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN INDUSTRI UNIVERSITAS
DIPONEGORO**

Triyas Wulan M, Frieda NRH, Dinie Ratri Desiningrum
Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro
Email: aozoracallysta@ymail.com, dn.psiundip@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan fenomena berpacaran pada remaja banyak terjadi ketergantungan pada pasangannya. Ketergantungan disini berarti tergantung secara emosional dan selalu menuruti serta tidak pernah berani menolak apa yang diinginkan pasangan dan takut ditinggalkan. Proses berpacaran itu sendiri dapat menimbulkan efek positif dan negatif. Salah satu efek negatifnya adalah terjadinya kekerasan dalam pacaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara harga diri dengan kecenderungan melakukan kekerasan dalam pacaran pada mahasiswa Fakultas Teknik Jurusan Industri Universitas Diponegoro.

Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa reguler 1 dan reguler 2 angkatan 2009 Fakultas Teknik Jurusan Industri Universitas Diponegoro yang sedang dan pernah berpacaran. Sampel penelitian berjumlah 90 orang yang diperoleh melalui teknik *cluster random sampling*. Pengambilan data menggunakan skala kecenderungan melakukan kekerasan dalam pacaran yang terdiri dari 29 aitem ($\alpha = 0,952$) dan skala harga diri yang terdiri dari 37 aitem ($\alpha = 0,950$).

Pengolahan data menggunakan metode statistik Non Parametrik Uji Statistik Koefisien Korelasi *Spearman Rank*, diperoleh $r_{xy} = -0,434$ dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Adanya tanda negatif pada koefisien korelasi menunjukkan arah hubungan yang negatif artinya semakin tinggi harga diri maka membuat kecenderungan melakukan kekerasan dalam pacaran semakin menurun. Sebaliknya, semakin rendah harga diri maka membuat kecenderungan melakukan kekerasan dalam pacaran semakin meningkat.

Kata kunci: Harga Diri, Kecenderungan Melakukan Kekerasan dalam Pacaran, Mahasiswa Teknik.

PENDAHULUAN

Menurut Havighurst (dalam Hurlock, 2004, h. 10) salah satu tugas perkembangan remaja adalah mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya dari jenis kelamin apapun serta mempersiapkan perkawinan dan keluarga. Berpacaran di masa remaja membantu individu dalam membentuk hubungan romantis selanjutnya hingga pernikahan pada masa dewasa (Santrock, 2003, h. 239).

Proses berpacaran itu sendiri dapat menimbulkan efek positif dan negatif. Efek positifnya, Padgham dkk mengatakan bahwa berpacaran memiliki tujuan yaitu membentuk rekreasi, sumber dari status dan keberhasilan, bagian dari proses sosialisasi pada masa remaja, proses belajar tentang keakraban, sarana untuk eksperimen, dapat memberikan kebersamaan dalam berinteraksi, memberikan kontribusi untuk mengenali proses pembentukan identitas, dan pacaran dapat menjadi sarana untuk memilih pasangan untuk hubungan yang luas hinggapernikahan (Santrock, 2003, h. 239). Agresi yang

terjadi dalam hubungan berpacaran dikaitkan dengan berbagai efek buruk dan menyediakan potensi yang lebih parah dalam membentuk kekerasan dalam berpacaran (Cornelius & Resseguie, 2007, h. 364).

Kartono dan Gulo (2000, h. 15), menjelaskan bahwa kekerasan merupakan istilah umum yang dikaitkan dengan perasaan-perasaan marah atau permusuhan, yang berfungsi sebagai suatu motif melakukan respons berupa perlakuan kasar, penghinaan dan frustrasi. Wolfe (2009, h. 89), menjelaskan bahwa kekerasan berpacaran terjadi disebabkan harapan peran gender memainkan peranan penting dalam pembentukan strategi remaja untuk mencocokkan diri dan agar mendapatkan penerimaan di lingkungannya terutama di masa awal remaja. Persepsi yang menjadi pelaku kekerasan lebih memungkinkan adalah laki-laki dan yang mengalami kekerasan korbannya adalah perempuan hal ini berhubungan dengan stereotipe bias gender (Seelau & Seelau, 2005).

Aspek kepribadian yang penting dan harus dimiliki oleh remaja adalah harga diri (Rohmah, 2004, h. 54). Seseorang yang bermasalah dalam harga diri pada umumnya gagal dalam mengembangkan potensi diri secara penuh. Coopersmith (dalam Rohmah, 2004, h. 55), menjelaskan bahwa harga diri merupakan evaluasi diri yang dirancang dan dilakukan individu yang sebagian besar berasal dari interaksi dengan lingkungan dan perlakuan orang lain terhadap dirinya. Harga diri digambarkan sebagai proses perkembangan dan kemampuannya sebagai faktor kunci dari kepribadian dan juga merupakan kebutuhan yang mendasar dari manusia (Greenberg, 2008, dalam Guindon, 2010, h. 3). Harga diri juga merupakan evaluasi diri yang dibuat oleh setiap individu, sikap seseorang terhadap dirinya sendiri dalam rentang dimensi positif hingga negatif (Baron dan Byrne, 2004, h. 173).

White (dalam Guindon, 2010, h. 7) menjelaskan bahwa harga diri memiliki dua faktor: faktor internal yaitu keberhasilan dan faktor eksternal

yaitu perlakuan dari orang lain. Harga diri yang rendah telah terbukti berhubungan dengan banyak kejadian di negara termasuk tingginya tingkat kehamilan remaja, penyalahgunaan alkohol dan narkoba, kekerasan, depresi, kecemasan sosial dan bunuh diri. Faktor-faktor seperti jenis kelamin, ras, tingkat ekonomi, orientasi seksual dan sebagainya, tampaknya sangat mempengaruhi (Twenge & Campbell, 2002, dalam Guindon 2010, h. 3).

Zillman (dalam Krahe, 2001, h. 93) menyatakan bahwa orang-orang yang rentan secara emosional memperlihatkan perilaku agresif lebih tinggi. Struktur budaya patriarki menempatkan laki-laki sebagai makhluk utama dan perempuan sebagai makhluk kedua. Sampai saat ini, ideologi patriarkis yang menetapkan bahwa kekuasaan relasi gender berada di tangan laki-laki menjadi salah satu penyebab timbulnya kekerasan terhadap perempuan (Brehm & Sharon, 2002, h.356).

Bushman & Baumeister melakukan

penelitian mengenai harga diri dan kekerasan. Penelitian yang dilakukan oleh kedua peneliti tersebut terjadi pertentangan mengenai harga diri rendah dan harga tinggi disebut sebagai pemicu terjadinya agresivitas atau kekerasan (Bushman & Baumeister, 2002, h. 219-229).

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara harga diri dengan kecenderungan melakukan kekerasan dalam pacaran pada mahasiswa Fakultas Teknik Jurusan Industri Universitas Diponegoro.

MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran bagi psikologi, khususnya psikologi perkembangan, psikologi pendidikan dan psikologi sosial

berhubungan dengan harga diri dan kekerasan dalam pacaran.

2. Manfaat Praktis

a. Menambah informasi bagi remaja, khususnya mahasiswa mengenai harga diri dan kekerasan dalam pacaran. Informasi tersebut diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi para remaja yang berpacaran agar dapat pacaran dengan sehat dan terhindar dari kekerasan dalam pacaran.

b. Menambah informasi mengenai hubungan antara harga diri dengan kecenderungan melakukan kekerasan dalam pacaran pada mahasiswa.

LANDASAN TEORI

Kecenderungan Melakukan Kekerasan dalam Pacaran

Kecenderungan menurut pendapat Poerwadarminta (2007, h.228) diartikan sebagai kecondongan (hati), kesudian atau keinginan

(kesukaan) akan sesuatu. Menurut Reputrawati, Murdijana & Susilawati (2000, h. 2) kekerasan dalam berpacaran adalah tindakan menguasai yang diwujudkan secara fisik, psikologis, seksual dan ekonomi oleh pasangan yang belum menikah, baik laki-laki atau perempuan yang mengakibatkan penderitaan fisik, mental, seksual, dan ekonomi atas diri pasangannya. Wallace (2002, h. 181) menambahkan, kekerasan terhadap pasangan adalah tindakan-tindakan yang disengaja atau rangkaian tindakan-tindakan yang menyebabkan luka atau penderitaan pada pasangan. Tindakan tersebut dapat berupa tindakan fisik, emosional atau seksual, yang dapat terjadi pada laki-laki atau perempuan, baik yang sudah menikah (*married*), hidup bersama seperti suami istri (*cohabitating*) atau terlibat hubungan yang serius (*serious relationship*).

Warkentin (2008, h. 34) menyebutkan bahwa kekerasan berpacaran adalah kekerasan psikologis dan fisik yang dilakukan oleh salah satu pihak dalam hubungan

pacaran, yang mana perilaku ini ditujukan untuk memperoleh kontrol, kekuasaan dan kekuatan atas pasangannya.

Murray mendefinisikan kekerasan berpacaran sebagai tindakan yang disengaja (*intentional*), yang dilakukan dengan menggunakan taktik melukai dan paksaan fisik untuk memperoleh dan mempertahankan kekuatan (*power*) dan kontrol (*control*) terhadap pasangannya (dalam *Journal The University of Michigan Sexual Assault Prevention and Awareness Center Burandt, Wickliffe, Scott, Handeyside, Nimeh & Cope*, 2007, h. 542). Lebih lanjut dikatakan bahwa perilaku ini tidak dilakukan atas paksaan orang lain, sang pelaku lah yang memutuskan untuk melakukan perilaku ini atau tidak, perilaku ini ditujukan agar sang korban tetap bergantung atau terikat dengan pasangannya.

Berdasarkan penjelasan diatas pengertian kecenderungan melakukan kekerasan dalam pacaran adalah keseluruhan disposisi untuk bertingkah laku, melakukan ancaman atau

tindakan kekerasan kepada salah satu pihak dalam hubungan berpacaran, yang mana kekerasan ini ditujukan untuk memperoleh kontrol, kekuasaan dan kekuatan atas pasangannya. Perilaku ini bisa dalam bentuk kekerasan emosional, fisik dan seksual.

Harga Diri

Teori harga diri oleh Michener & Delamater (dalam Dayakisni, 2003, h. 69) dapat memberikan penjelasan mengenai pentingnya pembentukan atau perkembangan harga diri melalui pengalaman dalam keluarga, umpan balik terhadap prestasi dan perbandingan sosial yang di terima oleh remaja.

Worchel dkk (dalam Dayakisni, 2003, h. 69) menjelaskan bahwa harga diri merupakan komponen evaluatif dari konsep diri, yang terdiri dari evaluasi positif dan negatif tentang dirinya sendiri yang dimiliki seseorang. Kartono (2000, h. 441) mendefinisikan harga diri sebagai suatu bentuk penghargaan terhadap diri sendiri serta kesan seseorang

mengenai diri individu yang dianggap baik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa harga diri adalah penilaian individu tentang dirinya sendiri yang menunjukkan sejauh mana individu percaya bahwa dirinya mampu, berarti, berhasil, dan berharga dalam berhubungan dengan orang lain. Harga diri merupakan penilaian terhadap diri sendiri yang bersifat positif dan negatif. Penilaian positif terhadap diri sendiri disebut sebagai harga diri yang tinggi dan penilaian negatif terhadap diri disebut sebagai harga diri rendah.

Hubungan Harga Diri dengan Kecenderungan Melakukan Kekerasan dalam Pacaran

Dalam hubungan berpacaran, remaja dapat memberikan umpan balik dari prestasi yang meliputi kesuksesan ataupun kegagalan yang akan mempengaruhi harga diri remaja, ditekankan bahwa remaja memperoleh harga diri dari pengalamannya sendiri terhadap apa yang terjadi untuk mencapai tujuan serta mengatasi

rintangan atau kesulitan, sedangkan perbandingan sosial yang diperoleh remaja berasal dari perasaan yang dimiliki remaja akan rasa mampu atau berharga yang diperolehnya dari perbandingan akan prestasi orang yang dikagumi, terutama dengan teman sebayanya (Dayakisni, 2003, h. 70).

Mahasiswa yang memiliki harga diri yang positif memiliki kemampuan bersosialisasi atau beradaptasi yang baik, agar dapat diterima oleh lingkungannya yang baru. Adaptasi sangat berperan, apabila mahasiswa mampu melewati proses adaptasi, maka mahasiswa tersebut tidak mengalami hambatan sosial yang mengarah pada keberhargaan dirinya. Kemampuan mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan sosialnya dilakukan melalui proses membina hubungan dengan berkomunikasi yang baik serta penyuaian diri yang memadai. Proses penyesuaian yang baik ini ditunjukkan dalam hubungan berpacaran.

Harga diri merupakan suatu hal yang sangat penting, karena merupakan evaluasi diri yang

menyeluruh (Santrock, 2003, h. 336). Harga diri merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan remaja dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Melalui harga diri, proses belajar, pengalaman serta interaksi dengan lingkungan, remaja dapat membentuk suatu penilaian positif dalam diri remaja berkaitan dengan penghargaan atas dirinya, yang kemudian akan mempengaruhi cara remaja menampilkan potensi yang dimilikinya.

Worchel dkk (dalam Dayakisni, 2003, h. 69) menjelaskan bahwa harga diri merupakan komponen evaluatif dari konsep diri, yang terdiri dari evaluasi positif dan negatif tentang dirinya sendiri yang dimiliki seseorang. Harga diri merupakan karakteristik dari kepribadian.

METODOLOGI PENELITIAN

Variabel tergantung (Y) :
Kecenderungan Melakukan
Kekerasan dalam Pacaran
Variabel bebas (X) : Harga Diri

Skala yang digunakan untuk mengukur variable tersebut adalah skala kecenderungan melakukan kekerasan dalam pacaran dan skala harga diri.

Definisi Operasional Variabel

1. Kecenderungan melakukan kekerasan dalam pacaran, adalah keseluruhan disposisi untuk bertindak laku, melakukan ancaman atau tindakan kekerasan kepada salah satu pihak dalam hubungan berpacaran, yang mana kekerasan ini ditujukan untuk memperoleh kontrol, kekuasaan dan kekuatan atas pasangannya. Perilaku ini bisa dalam bentuk kekerasan emosional, fisik dan seksual.
2. Harga diri, merupakan evaluasi yang dibuat individu dan kebiasaan individu dalam memandang dirinya, yang diekspresikan melalui sikap menerima atau menolak, yang diindikasikan oleh besarnya kepercayaan individu terhadap kemampuan, keberartian, kesuksesan dan keberhargaannya atau dapat dikatakan bahwa harga

diri adalah penilaian pribadi yang dilakukan individu mengenai perasaan berharga atau berarti dalam sikap-sikap individu terhadap dirinya.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Teknik Industri Universitas Diponegoro Semarang S1 angkatan 2009. Mahasiswa (remaja akhir) dengan usia 18-21 tahun dan tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Teknik Industri Universitas Diponegoro Semarang S1 angkatan 2009 dan sedang berpacaran atau pernah berpacaran. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *teknik cluster random sampling*, yakni teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan melakukan pemilihan subjek penelitian berdasarkan kelompok, bukan subjek secara individual (Azwar, 2006, h. 87).

Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis uji asumsi dan uji hipotesis

dengan *Statistical Package for Social Science (SPSS) for Windows Release* versi 20.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara harga diri dengan kecenderungan melakukan kekerasan dalam pacaran pada mahasiswa Fakultas Teknik Jurusan Industri Universitas Diponegoro.

Menggunakan analisis uji asumsi dan uji hipotesis dengan *Statistical Package for Social Science (SPSS) for Windows Release* versi 20.0, Hasil yang diperoleh menggunakan metode statistik Non Parametrik dengan teknik Korelasi *Rank Spearman* menunjukkan seberapa besar hubungan antara harga diri dengan kecenderungan melakukan kekerasan dalam pacaran melalui koefisien korelasi sebesar -0,434 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$).

Adanya tanda negatif pada angka -0,434 menunjukkan arah hubungan yang negatif antara harga diri dengan kecenderungan melakukan

kekerasan dalam pacaran yaitu semakin tinggi harga diri maka semakin rendah kecenderungan melakukan kekerasan dalam pacaran. Nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dengan kecenderungan melakukan kekerasan dalam pacaran. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis yang menyatakan ada hubungan negatif antara harga diri dengan kecenderungan melakukan kekerasan dalam pacaran pada mahasiswa angkatan 2009 Fakultas Teknik Jurusan Industri Universitas Diponegoro Semarang dapat **diterima**. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kecenderungan melakukan kekerasan dalam pacaran adalah harga diri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara harga diri dengan kecenderungan melakukan kekerasan dalam pacaran yang ditunjukkan angka koefisien korelasi

sebesar -0,434 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$).

Adanya tanda negatif pada angka -0,434 menunjukkan arah hubungan yang negatif antara harga diri dengan kecenderungan melakukan kekerasan dalam pacaran yaitu semakin negatif harga diri maka semakin rendah kecenderungan melakukan kekerasan dalam pacaran. Nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dengan kecenderungan melakukan kekerasan dalam pacaran. Arah hubungan bersifat negatif, artinya semakin tinggi harga diri maka semakin rendah kecenderungan melakukan kekerasan dalam pacaran. Sebaliknya, semakin rendah harga diri maka kecenderungan melakukan kekerasan dalam pacaran akan semakin tinggi

Saran

1. Bagi Subjek

Subjek diharapkan dapat mempertahankan harga diri yang

dimiliki ketika dihadapkan pada konflik dalam pacaran subjek tidak akan menggunakan kekerasan untuk menyelesaikannya dan dapat menjalin hubungan pacaran yang sehat.

2. Bagi Fakultas

Pihak fakultas dan instansi disarankan untuk mendorong mahasiswa untuk dapat memanfaatkan harga diri yang dimiliki ke dalam kegiatan-kegiatan yang positif seperti mengikuti organisasi yang ada di dalam lingkup fakultas maupun universitas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti kecenderungan melakukan kekerasan dalam pacaran disarankan untuk mencermati faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kecenderungan melakukan kekerasan dalam pacaran, seperti proses belajar sosial, kesetaraan gender, dan efek media massa.
- b. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan pendekatan lain untuk memperbaiki cara pengumpulan data dengan pendekatan kualitatif dan

memperbesar jumlah subjek penelitian agar lebih representatif.

- c. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbaiki alat ukur dengan lebih menelaah aitem-aitem yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brehm, D. & Sharon, S. 2002. *Intimate Relationships (3rd ed)*. New York: McGraw Hill.
- Baumeister, Bushman, & Campbell. 2000. *Journal Self-Esteem, Narcissism, and Aggression: Does Violence Result From Low Self-Esteem or From Threatened Egotism*. Iowa State University: Blackwell Publishers, Inc.
- Cornelius, T.L & Resseguie, N. 2007. Primary and Secondary Prevention for Dating Violence: A Review of The Literature. *Journal Aggression and Violent Behavior, Vol. 12, pp. (364-375)*. Grand Valley State University, USA.
- Dayakisni, T. & Hudaniah. 2003. *Psikologi Sosial*. Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Guindon, m. h. 2010. *Self-Esteem Across The Lifespan: Issue and Interventions*. New York: Taylor and Francis Group, LLC.
- Hurlock, E.B. 2004. *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*. Alih bahasa: Istiwidayati & Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, K. & Gulo, D. 2000. *Kamus Psikologi*. Bandung: Mandar Maju.
- Krahe, B. 2001. *Perilaku Agresif. Terjemahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohmah, F.A. 2004. Pengaruh Pelatihan Harga Diri Terhadap Penyesuaian Diri Pada Remaja. *Jurnal Humanitas*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan. Vol. 1. No. 1 (53-63).
- Santrock, J. W. 2003. *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Edisi VI. Alih bahasa: Shinto & Sherly. Jakarta: Erlangga.
- Seelau, S. M., & Seelau, E. P. 2005. Gender Role Stereotypes and Perceptions of Heterosexual, Gay and Lesbian Domestic Violence. *Journal of Family Violence, 20, 363-370*.